

ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING LOAN DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PENYALURAN KREDIT UMKM PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ade Efriany¹, Dewi Rahmayanti, SE., M.SM²

¹⁾ Mahasiswi Ekonomi Dan Bisnis Prodi Manajemen

²⁾ Dosen Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu, Indonesia
efrianyade@gmail.com, dewioyon@gmail.com

Abstract

This research aims to obtain evidence about the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), and Return of Assets (ROA) to MSMEs credit distribution of commercial banking which listed in the Indonesia stock exchange period 2012-2014. The population comprised 41 banking companies which listed in the Indonesia Stock Exchange in the period 2014. The sampel was selected is using the purposive sampling technique and it consisted of 11 banking companies. The data analysis technique was multiple regression analysis. Tests have been performed in this study gives the result of that capital adequacy ratio is not significant and positive effect. The opposite, loan to deposit ratio is significant and negative effect to total of MSMEs credit distribution. Meanwhile, non performing loan and return on asset were not significant and negative effect to total of MSMEs credit distribution.

Keywords : Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), and MSMEs credit distribution.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan memiliki hubungan yang sangat erat dengan sektor moneter dan sektor riil dalam pembangunan suatu negara. Hal ini dapat dilihat dari tugas bank yang bertindak sebagai pihak intermediasi.

Kebutuhan dan tuntutan masyarakat dan tuntutan masyarakat baik itu perorangan maupun badan usaha dipenuhi dengan adanya pemberian kredit. Salah satu contohnya adalah pemberian kredit pada sektor riil yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pemberian kredit pada sektor UMKM telah mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Sehubungan

dengan hal tersebut, UMKM yang merupakan penggerak utama perekonomian dan mayoritas pelaku usaha di Indonesia ini sangat berperan dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional. Hal ini didukung dengan peraturan No.14/22/PBI/2012 tentang pembiayaan oleh Bank Umum dalam rangka pengembangan UMKM sebesar 5%, maka dapat dilihat pada tabel 1. Yang menunjukkan bahwa total kredit UMKM pada tahun 2012 sebesar 526.397 miliar, 2013 sebesar 610.029 dan 2014 sebesar 671.721, perkembangan ini

mengalami peningkatan yang baik dan dilihat pula dari skala usaha mikro, kecil dan menengah bahwa jumlah kredit UMKM pada bank umum tiap tahun terus bertambah.

Tabel 1. Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Bank Umum (miliar rupiah) Tahun 2012-2014

Skala Usaha	2012	2013	2014
Mikro	97.177	118.767	140.272
Kecil	164.273	187.729	201.976
Menengah	264.947	303.533	329.473
Total	526.397	610.029	671.721

Sumber: Bank Indonesia (diolah), 2015.

Untuk mendorong pihak bank sebagai penyedia modal agar menyalurkan kreditnya ke sektor UMKM, maka pemerintah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditujukan bagi usaha produktif yang layak melalui perbankan. KUR merupakan salah satu akses pembiayaan bagi UMKM yang diharapkan oleh pemerintah memberi perubahan bagi perkembangan UMKM di Indonesia (Keputusan Menteri No. Kep-01/D.I.M.Ekon/01/2010).

Kemampuan bank dalam menyalurkan kredit tentu tidak terlepas dari faktor internal bank itu sendiri. Adapun faktor internal bank yang mempengaruhi penyaluran kredit ke

sektor UMKM terhadap total kredit perbankan seperti; *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Return On Asset* (ROA), dan jumlah *Non Performing Loan* (NPL) dari kredit UMKM yang telah diberikan oleh bank yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang serta ditemukan adanya perbedaan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu (*research gap*), maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah CAR, LDR, NPL dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit UMKM dari Bank Umum?
2. Apakah CAR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit UMKM dari Bank Umum?
3. Apakah LDR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit UMKM dari Bank Umum?
4. Apakah NPL berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit UMKM dari Bank Umum?
5. Apakah ROA berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit UMKM dari Bank Umum?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu berusaha mendapatkan data yang akurat dan benar

lalu meneliti untuk mendapatkan pemecahan masalah (Sugiono, 2006). Jadi, data diperoleh berdasarkan data laporan keuangan perbankan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan kinerja bank dalam penyaluran kredit UMKM karena digunakan data *time series* serta mencakup periode terbaru laporan keuangan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang telah *go public* di Indonesia pada periode tahun 2012–2014. Jumlah bank umum yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2014 adalah sebanyak 41 bank yang terdapat pada situs Saham Ok.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan syarat harus memenuhi kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas / *independent variable* (X) dan variabel terikat / *dependent variable* (Y). Maka, identifikasi Variabel dan Definisi Variabel Operasional adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Merupakan variabel yang nilainya ditentukan oleh nilai-nilai variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah

penyaluran kredit UMKM (Y)

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah sebagai berikut: *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Loan to Deposit Ratio* (X2), *Non Performing Loan* (X3) dan *Return On Asset* (X4).

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dimana program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.0 digunakan dalam pengolahan data untuk memperhitungkan atau memperkirakan secara kuantitatif dari variabel CAR, LDR, NPL dan ROA yang digunakan terhadap total penyaluran kredit UMKM.

Capital Adequacy Ratio

Riyadi (2003), menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. CAR memperlihatkan kemampuan dalam memenuhi kecukupan modalnya. CAR digunakan untuk mengukur tingkat modal terhadap total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio

kecukupan modal tersebut dihitung dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio di atas kemudian dibandingkan dengan kewajiban modal penyediaan minimum yang ditentukan oleh Bank International Settlement, yaitu sebesar 8%.

Loan to Deposit Ratio

Faishol (2007), menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank terhadap dana yang diperoleh dari pihak ketiga (tabungan, giro, dan deposito).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia pada tingkat penyaluran kredit, didalam kondisi normal angka LDR seharusnya berada di sekitar 85%-110% (Manurung, 2004). Besarnya LDR menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam bentuk pemberian kredit. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan LDR sebagai indikator pengukur fungsi intermediasi perbankan. Rumus untuk mencari LDR sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Loan

Siamat (2004), menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank.

NPL ini dapat juga diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan, baik akibat faktor kesengajaan yang dilakukan oleh debitur maupun faktor ketidaksengajaan yang berasal dari faktor luar (Meydianawathi, 2006). Berdasarkan komponen kredit bermasalah ini, kolektibilitasnya digolongkan ke dalam tingkat kurang lancar, diragukan, dan macet. Sehingga, dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Return On Asset

Simorangkir (2004), menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Laba merupakan tujuan utama dalam usaha, termasuk dalam perusahaan perbankan.

Tingkat laba atau profitability yang diperoleh oleh bank ini biasanya diproksikan dengan ROA. Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Menurut ketentuan Bank Indonesia dan yang akan dipakai dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dendawijaya (2001), menyatakan bahwa alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan nantinya oleh bank juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sebesar 1,5%, meskipun ini bukan suatu keharusan.

Penghitungan regresi berganda ini, diperlukan adanya penghitungan logaritma natural terhadap variabel dependen. Hal ini dikarenakan nilai data yang terlalu besar berupa data nominal. Perlakuan seperti itu

dimaksudkan untuk membuat data setara dengan data variabel independennya yang berupa data rasio. Pengujian akan dilakukan dengan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Kredit UMKM kelompok bank umum; α = konstanta; X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kelompok bank umum; X2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kelompok bank umum; X3 = *Non Performing Loan* (NPL) kelompok bank umum; X4 = *Return On Asset* (ROA). kelompok bank umum; $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien parsial regresi; e = Variabel pengganggu

Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) baik secara simultan maupun parsial terhadap Penyaluran Kredit UMKM, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis akan dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

Uji statistik f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan atau tidak. Dalam uji statistik F apabila nilai signifikansinya < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial atau tidak. Dalam uji statistik t apabila nilai signifikansinya < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PEMBAHASAN

Descriptive Statistics

Pada tabel 2, menunjukkan bahwa data angka kredit UMKM dan data masing–masing variabel independen yang digunakan memiliki selisih (*gap*) yang sangat besar dan menimbulkan permasalahan dalam pengolahan data.

Tabel 2. Statistik Deskriptif dengan Jumlah Kredit UMKM

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CAR	33	12.17	21.60	16.1424	1.84849
LDR	33	68.60	108.86	87.5715	8.79825
NPL	33	.40	4.09	2.0342	1.02094
ROA	33	1.12	5.15	2.5518	1.19311
KREDITUMKM	33	1.00	564.00	102.7273	126.50081
Valid N listwise	33				

Sumber: SPSS 16.0

Oleh karena itu, dalam pengolahan ini dibentuk model regresi semu log dengan mentransformasikan salah satu atau sebagian variabel, yaitu mentransformasikan nilai kredit UMKM menjadi *logaritma natural* (LN), dan dari penggunaan nilai LnKREDIT_UMKM sebagai variabel dependen, maka diperoleh hasil seperti tampak pada tabel 3 dimana menunjukkan bahwa beberapa informasi deskriptif yang dapat menggambarkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Nilai rata-rata pertumbuhan kredit UMKM perusahaan sampel penelitian sebesar 2.9024 dan dengan nilai

terendah sebesar 2.80 persen serta memiliki nilai tertinggi sebesar 3.09. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha penyaluran kredit UMKM ini memiliki tingkat kecenderungan yang baik dari tahun ke tahun. Nilai rata-rata pertumbuhan penyaluran kredit UMKM didukung oleh nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Kemungkinan dalam kondisi ini perusahaan ingin menjaga kestabilan penyaluran kredit UMKM dan menjaga kepercayaan debitur atau pelaku usaha UMKM.

Maka, dengan adanya asumsi perbankan dapat tetap menyalurkan tersebut para debitur usaha UMKM kreditnya dan mampu meningkatkan akan percaya bahwa perusahaan penyaluran kredit UMKM.

Tabel 3. Statistik Deskriptif dengan Logaritma Natural Kredit UMKM

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	33	12.17	21.60	16.1424	1.84849
LDR	33	68.60	108.86	87.5715	8.79825
NPL	33	.40	4.09	2.0342	1.02094
ROA	33	1.12	5.15	2.5518	1.19311
KREDIT UMKM	33	2.80	3.09	2.9024	.06541
Valid N (listwise)	33				

Sumber: SPSS 16.0

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		KREDIT_UMKM
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	2.9024
	Std. Deviation	.06541
	Most Extreme Absolute Differences	.119
	Positive	.119
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.686
Asymp. Sig. (2-tailed)		.734

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai dari *asymptotic significant* sebesar 0.734. Maka, kolmogorov-smirnov menunjukkan hasil yang normal karena $> 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.928	1.077
LDR	.508	1.969
NPL	.564	1.774
ROA	.746	1.341

Sumber : SPSS 16.0

Tabel 5. menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan masing-masing variabel tersebut juga memiliki nilai $VIF \leq 10$. Jadi, dapat dipastikan bahwa penelitian ini tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau terbebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.121

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPL, LDR

b. Dependent Variable: KREDIT_UMKM

Sumber: SPSS 16.0

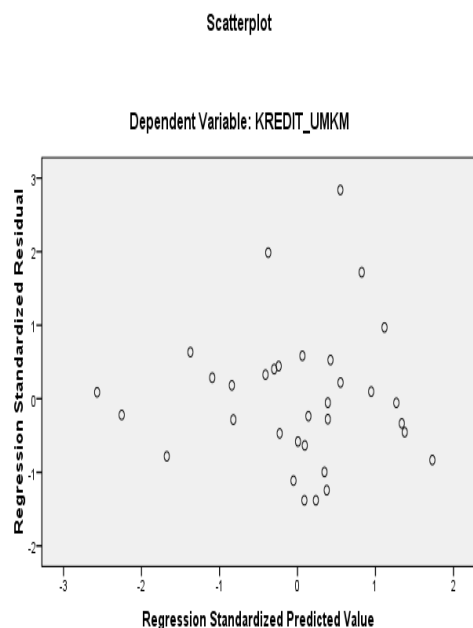
Pada Tabel 6. diatas menunjukkan hasil perhitungan uji Durbin Watson yang memperoleh nilai sebesar 1.121 yang terletak antara -2 dan $+2$. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat dinyatakan

bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Gambar 1. diatas menunjukkan bahwa titik–titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 7. menunjukkan bahwa uji simultan ini menghasilkan nilai F sebesar 3.260 dengan tingkat signifikan sebesar 0.026. Dengan demikian probabilitas (sig) < 0.05, maka Ho ditolak atau Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen yaitu CAR, LDR, NPL dan ROA secara bersama–sama mempengaruhi jumlah Kredit UMKM secara signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji t



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: SPSS 16.0

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.044	4	.011	3.260	.026 ^a
Residual	.093	28	.003		
Total	.137	32			

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPL, LDR

b. Dependent Variable: KREDIT_UMKM

Sumber: SPSS 16.0

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	20.203	.000
CAR	1.104	.279
LDR	-1.844	.046
NPL	-1.392	.175
ROA	-1.082	.289

a. Dependent Variable: KREDIT_UMKM

Sumber: SPSS 16.0

Dari hasil uji statistik t pada Tabel 8. Disimpulkan bahwa hanya satu variabel independen yaitu LDR yang memiliki nilai sig. 0,046 < 0,05 yang menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM. Sedangkan tiga variabel lainnya tidak berpengaruh.

Tabel 9. menunjukkan bahwa angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficient* Beta dapat disusun persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = 3.128 + 0.006x_1 - 0.003x_2 - 0.019x_3 - 0.011x_4$$

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3.128	.155	
CAR	.006	.006	.179
LDR	-.003	.002	-.404
NPL	-.019	.013	-.289
ROA	-.011	.010	-.196

a. Dependent Variable:

Sumber: SPSS 16.0

Koefisien regresi CAR sebesar 0.006 menunjukkan pengaruh positif dan jika terjadi kenaikan nilai CAR sebanyak 1%, maka akan menyebabkan kenaikan nilai Kredit UMKM sebesar 0,006%. Koefisien regresi LDR sebesar -0,003 menunjukkan berpengaruh negatif dan jika terjadi kenaikan nilai LDR sebanyak 1%, maka akan menurunkan nilai Kredit UMKM sebesar 0,003%.

Koefisien regresi NPL sebesar -0.019 menunjukkan pengaruh negatif dan jika terjadi kenaikan nilai NPL sebanyak 1%, maka akan menurunkan nilai Kredit UMKM sebesar 0.019%. Koefisien regresi ROA sebesar -0.011 menunjukkan pengaruh negatif dan jika terjadi kenaikan nilai ROA sebanyak 1% maka akan menurunkan jumlah nilai Kredit UMKM sebesar 0.011%, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Tabel 10. menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* adalah 0,220. Hal ini

menunjukkan bahwa sebesar 22% Kredit UMKM dipengaruhi oleh variasi dari keempat variabel independen yang digunakan, yaitu CAR, LDR, NPL dan ROA.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.318	.220	.05776

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPL, LDR

b. Dependent Variable:

KREDIT_UMKM

Sumber: SPSS 16.0

Dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R²* dapat dikatakan relatif kecil karena masih terdapat 78% faktor diluar model yang mampu mempengaruhi Kredit UMKM. Variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi jumlah penyaluran Kredit UMKM antara lain adalah faktor- faktor dari sisi internal perbankan berupa kondisi atau tingkat kesehatan perbankan lainnya.

Dalam hasil analisis data yang telah dilakukan, maka hipotesis pertama (H1) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa CAR, LDR, NPL dan ROA secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F sebesar 3.260 dengan tingkat signifikansi 0.026 yang lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Meydianawathi (2006) yang menyatakan bahwa pengaruh CAR, NPL, ROA, DPK terhadap penyaluran kredit perbankan adalah signifikan.

Pengaruh CAR terhadap penyaluran Kredit UMKM

Dalam hasil analisis data yang telah dilakukan, maka hipotesis kedua (H2) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar 1.104 dengan tingkat signifikansi 0.279. Karena nilai signifikan > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif secara parsial dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian tidak mempengaruhi penyaluran kredit UMKM secara signifikan. CAR yang tinggi akan mendorong peningkatan jumlah kredit UMKM yang disalurkan, namun dalam tingkat yang tidak signifikan.

Pengaruh LDR terhadap penyaluran Kredit UMKM

Dalam hasil analisis data yang

telah dilakukan, maka hipotesis ketiga (H3) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar -1.844 pada tingkat signifikansi 0,046. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan LDR selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit UMKM secara signifikan. LDR yang rendah akan menurunkan jumlah kredit UMKM yang disalurkan, namun dengan tingkat yang signifikan.

Pengaruh NPL terhadap penyaluran Kredit UMKM

Dalam hasil analisis data yang telah dilakukan, maka hipotesis keempat (H4) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar -1.392 pada tingkat signifikansi 0,175. Karena nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa NPL

berpengaruh negatif secara parsial dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan NPL selama periode penelitian tidak mempengaruhi penyaluran kredit UMKM secara signifikan. NPL yang tinggi akan menurunkan jumlah kredit UMKM yang disalurkan dan dalam tingkat yang tidak signifikan.

Pengaruh ROA terhadap penyaluran Kredit UMKM

Dalam hasil analisis data yang telah dilakukan, maka hipotesis kelima (H5) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar -1.082 pada tingkat signifikansi $0,289$. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif secara parsial dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan ROA selama periode penelitian tidak mempengaruhi penyaluran kredit UMKM secara

signifikan. ROA yang rendah akan menurunkan jumlah kredit UMKM yang disalurkan dan dalam tingkat yang tidak signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai penelitian, yaitu model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos dari empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorekasi, dan heterokedastisitas.

Didalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan, maka sebaiknya bank umum yang ingin menyalurkan kreditnya memperhatikan rasio ini. Dengan dipenuhinya rasio ini, maka bank lebih aman dalam menyalurkan kredit.

Adanya tiga variabel yang pengaruhnya tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM, yaitu CAR, NPL dan ROA, maka penelitian selanjutnya perlu meneliti kembali penyebab tidak signifikannya ketiga variabel tersebut.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Populasi dari penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum yang terdaftar di Indonesia, variabel bebas

yang digunakan hanya terbatas pada 4 variabel saja yaitu CAR, LDR, NPL, dan ROA.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel yang diuji hanya mempengaruhi penyaluran kredit UMKM sebesar 22% dari sisi internal saja sedangkan sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh faktor lainnya, maka disarankan untuk menganalisis faktor dari sisi eksternal perbankan seperti terjadinya krisis moneter, naiknya harga minyak dunia, bencana alam dan kejadian lainnya sehingga analisis yang dihasilkan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Pram Purnama. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Peningkatan Non Performing Loan (NPL) dan Dampaknya Terhadap Penyaluran Kredit di Sektor UMKM (Studi Kasus Bank BRI), Skripsi IPB, Bogor.
- Bank Indonesia, 2015. Laporan Perekonomian Indonesia. Jakarta.
- Barus, Andreani Caroline. 2013. Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga Dan Rasio Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit Umkm Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Volume 3 No. 01. STIE Mikroskil. Medan.
- Faishol, Ahmad. 2007. Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. JBM.
- Francisca dan Siregar, Hasan Sakti. 2007. Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank yang Go Public di Indonesia, Skripsi USU, Medan.
- Kasmir. 2010. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta : Gramedia Persada.
- Meiranto, Wahyu & Yuda, Pratista. 2010. Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol.7, (No.1) : 94-110.
- Meydianawathi, Luh Gede. 2006. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Menengah di Indonesia, Skripsi UII, Yogyakarta.
- Satria, Dias dan Subegti, Bagus. 2010. Determinasi Penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.14, (No.3) : 415-424.
- Umam, Khaerul. 2009. Analisis Kredit Usaha Kecil dan Menengah. Artikel wordpress.
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- 2) Kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Aceh tengah dan Bener Meriah menunjukkan bahwa koperasi belum mampu menjamin hutang-hutangnya yang terlihat dari rata-rata nilai rasio likuiditas dan solvabilitas masing –masing sebesar 1,10 dan 0,81. Namun koperasi telah mampu menghasilkan laba yang terlihat dari rata-rata nilai ROI dan ROE masing – masing sebesar 20,39 dan 34,46.
- 3) Kinerja usaha koperasi di Kabupaten Aceh tengah dan Bener Meriah menunjukkan bahwa koperasi telah mampu mengelola kegiatan usahanya dengan baik, dimana rata-rata volume usaha telah mencapai 46 milyar dan rata-rata SHU dan *premium feemasing*-masing sebesar 338 juta dan 2 milyar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adri. 1999. *Analisis Kelembagaan Dan Ekonomi Usahatani Kopi Arabika Organik Di Propinsi Istimewa Aceh*. [Tesis]. Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Aradi, K. 2008. *Analisis Daya Dukung Lahan dan Karakteristik Petani Dalam Pengembangan Kopi Arabika Organik di Kabupaten Aceh Tengah*. [Tesis]. Banda Aceh (ID): Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Baga LM, Yanuar R, Feryanto, Azis K. 2009. *Koperasi dan Kelembagaan Agribisnis*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Perkembangan Koperasi 2014*. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik.
- [Disbun] Dinas Perkebunan Provinsi Aceh. 2013. *Prospek Pengembangan Kopi Arabika Gayo di Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah*. Aceh (ID): Dinas Perkebunan.
- Fatwa Z. 2011. *Analisis Fungsi Produksi dan Efisiensi Usahatani Kopi Rakyat Di Aceh Tengah*. [Tesis]. Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Hasan I. 2014. Analisis Kinerja Koperasi Pertanian Dalam Tataniaga Komoditas Ekspor di Kabupaten Aceh Tengah-Provinsi Aceh Dalam Menghadapi Persaingan Antar Negara Asean 2015. *Jurnal Kebangsaan*, Vol 6, No 3. Hal:1-12.
- Iramani dan E. kristijadi. 1997. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa di Jawa Timur. *Jurnal Ventura*, Vol 1, No 2. Hal:73-79.
- [Kemenperindag] Kementerian Perindustrian dan Perdagangan. 2014. *Laporan Kinerja Menteri Perdagangan RI Tahun 2014*. Jakarta (ID): Kementerian Perindustrian dan Perdagangan.
- Ketaren N. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Koperasi *Credit Union* dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus: Koperasi *Credit Union* Sukamakmur Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Harmoni Sosial*, Vol 1, No 3. Hal: 138 – 146.
- Krisnamurthi B. 1998. *Perkembangan Kelembagaan dan Perilaku Usaha Koperasi Unit Desa di Jawa Barat*;

- Suatu Kajian Cross-Section*. [Disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Mujiburrahan. 2011. Sistem Jaringan Pasok dan Nilai Tambah Ekonomi Kopi Organik (Studi Kasus di KBQ Baburrayan Kabupaten Aceh Tengah). *Jurnal Agrisepe*, Vol 12, No 1. Hal:1-10.
- Munawir. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Putri MA., Anna Fariyanti, Nunung Kusnadi. 2013. Struktur dan Integrasi Pasar Kopi Arabika Gayo di Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah. *Buletin RISTRI*, Vol 4, No 1. Hal:47-54.
- Saputra A. 2012. *Desain Rantai Pasok Kopi Organik di Aceh Tengah untuk Optimalisasi Balancing Risk*. [Tesis]. Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- SarjanaIM., K Budi Susrusa, Dwi P.Darmawan. 2013. Analisis Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol 2, No 2. Hal:16-22.